

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**SITI MUTIAH
NIM. 10611003040**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRACT

Siti Muti'ah (2010) : Teacher's Pedagogical Competency in Learning Process of Islamic Education at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifayah Pangkalan Kerinci District of Pelalawan.

The success of teaching program is conducted by the teacher. So that pedagogical competency is needed to be conducted by every teacher because teacher is a person who is responsible in teaching and educating.

By pedagogical competency in learning process in educating and guiding his students. In general pedagogical competency is the capability related to students' understanding and processing the educative and dialogical learning.

The formula of this research is how teacher's pedagogical competency in learning process of Islamic education at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifayah Pangkalan Kerinci district of Pelalawan and what the factors influenced it.

The techniques used in collecting the data are documentation, observation, interview. The technique used in analyzing the data is qualitative descriptive technique with percentage, the writer uses the formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Note

P= The number of percentage

F= The frequency which is searching

N= The amount of frequency

The result of teacher's pedagogical competency in learning process of Islamic education at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifayah Pangkalan Kerinci district of Pelalawan is categorized low, this can be seen from the result which have been obtained is about 75% and it is between 75%-100%. As for the factor influenced teacher's pedagogical in the process of Islamic education is teacher academic background, teaching experience, facilities, and there are guidances from the leader.

الملخص

ستي مطعة (٢٠١٠) : علم أصول التدريس المعلمين الكفاءة في عملية التعلم الدين الإسلامي في النظام التجاري المتعدد الأطراف هداية المعرفية فعكس كرنج كريجنسي فلالون

ويتم يتأثر بقوة ونجاح برنامج التعليم عن طريق الكفاءة التربوية من قبل المعلمين المعنيين. ولذلك ، ينبغي إجراء اختصاصات التربوية في التدريس بها كل معلم ، وذلك لأن المدرسين والمعلمين والمربين. مع الكفاءة التربوية من المعلمين في عملية التعلم وتنقيف وتوجيه بنجاح أبنائهم. في الكفاءة التربوية العامة هو القدرة فيما يتعلق فهم المتعلمين ومديري التعليم والذين تنقيف والحوار. صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيف يمكن للاختصاصات التربوية من المعلمين في عملية التعلم الدين الإسلامي في النظام التجاري المتعدد الأطراف هداية المعرفية فعكس كرنج ريجنسي فلالون والعوامل المؤثرة فيه.

أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة هو توثيق ، والمراقبة ، والمقابلات. في حين أن أسلوب تحليل البيانات التي يتم استخدامها وصفي بالتقنيات النوعية مئوية ، ومؤلف كتاب باستخدام الصيغة :

ف =

الوصف :

ف نقاط = النسبة المئوية

واو = التردد التي يجري البحث

ع = عدد الترددات

وكانت نتائج البحوث التربوية كفاءة المعلمين في عملية التعلم الدين الإسلامي في النظام التجاري المتعدد الأطراف هداية المعرفية فعكس كرنج ريجنسي فلالون تصنيفها على نحو رديء ، ويبدو من النتائج التي حصل عليها ٤٥،٥ ٪ وكان بين ٠ ٪ - ٥٩ ٪. في حين أن العوامل التي تؤثر على كفاءة المعلمين 'التربوية في عملية التعلم الإسلامية هي الخلفية التعليمية من المعلمين ، وخبرة في التدريس والمرافق والبنية التحتية ، فضلا عن توجيهات من رؤسائه.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data	38
C. Analisa Data	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru yang dijelaskan dalam pasal 8, dijabarkan pada pasal 10 dengan istilah kompetensi sebagai agen pembelajaran yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dalam hal ini guru diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.¹

Dalam UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.²

Kompetensi menurut usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk.

¹ <http://www.gudangmateri.com/2010/09/kompetensi-pendidik-dalam-pembelajaran.html>, *Download tanggal 10-01-2011*

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm 23

Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kemampuan tersebut harus dimiliki seorang guru agar dapat membimbing anak didiknya. Menurut Prof. Dr. C. Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. jadi yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm 31

dengan ilmu dan seni mengajar siswa.⁴ Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikan. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi : Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan

⁴ Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2009, Hlm 30

⁵ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hlm 76

⁶ Trianto Dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi Dan Kesejahteraan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007, Hlm 85

menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁷

Menurut sumber lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁸

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, Hlm 163-164

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional*, Power Books(IHDINA) Jogjakarta, 2009 : Hlm 65-66

melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.⁹

Di MTs Hidayatul Ma'arifiyah juga para guru sudah menuntut ilmu dalam jangka waktu yang cukup lama dalam beberapa tahun. Dengan demikian para guru yang mengajar sudah memiliki pengetahuan serta memiliki pengalaman tentang pembelajaran.

Selanjutnya para guru yang mengajar tiap-tiap mata pelajaran memiliki kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya, oleh sebab itu guru-guru telah mampu melakukan proses pembelajaran dengan optimal terutama oleh guru PAI. Namun dalam hal ini guru- guru juga masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengajar yang dilakukannya, dimana guru tersebut masih mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik serta dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi pedagogik dalam hal mengajar. Serta dengan adanya studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, maka penulis masih melihat kesenjangan yang terjadi di lapangan dan dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan memfokuskan pada topik tersebut. Studi ini sangat penting dilakukan karena dengan kompetensi pedagogik ini seorang guru dapat melatih dan mengetahui kemampuan dirinya dalam memahami siswanya dalam karakteristiknya, pengembangan

⁹ Syiful Sagala *Op. Cit*, hal 32-33

potensinya. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan gejala-gejala masalah sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagian guru tidak mampu mengembangkan kurikulum/silabus.
3. Guru tidak memahami peserta didik,
4. Sebagian guru kurang menguasai ilmu mengajar Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis paparkan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak rancu dalam memahami judul dan fokus penelitian, maka diuraikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Kompetensi. Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.
2. Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.¹⁰

Kompetensi pedagogik ini memiliki 10 indikator, yaitu guru:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

¹⁰ *Ibid*, Hlm 31-33

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹

Namun kompetensi pedagogik yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam: a. mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, b. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, c. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, d. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dan e. menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

3. Proses pembelajaran

Sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-*“internalisasi”* dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang maka permasalahannya dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

¹¹ Jamal Ma'mur, *Op, Cit*, Hlm 73-100

¹² Prayudi. *Proses Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2007, Hlm 25

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- c. Bagaimanakah usaha guru Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.
- d. Bagaimana usaha guru dalam mengembangkan silabus.
- e. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi guru Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul dari judul penelitian di atas, maka untuk lebih mengarahkan tulisan ini, peneliti merasa perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti hanya terfokus pada bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya tentang keguruan tentang betapa pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru-guru di MTs Hidayatul Ma'arifiyah tentang upaya peningkatan kompetensi Pedagogik dalam cara-cara mengajar dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi programdi sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoritis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat di

aktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹

Dalam bahasa inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

- a. *“Competence” (n) is being competent, ability (to do the work)”*
- b. *“Competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)”*
- c. *“Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, gaya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya. untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.²

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, Hlm 38_

² Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Perubahan dan kemajuan akan terjadi jika guru mampu dalam hal mendidik maka harus menguasai ilmu mendidik yang disebut pedagogik, Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) adalah dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Jadi kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.³

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar.

³ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus *Op, Cit*, Hlm 33

- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian seperti tersebut di atas dengan kompetensi pedagogik maka ada 10 indikator kompetensi pedagogik, sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang sehat, melarang merokok, begadang malam, dan perbuatan lain yang bisa jatuh sakit.

Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak, masalah apa yang membuatnya bermoral negatif, sejauh mana peran keluarganya dalam membentuk moral, dan kiat apa untuk memperbaiki hal itu.

Secara spiritual, guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran agama dan mengamalkannya seperti berpuasa wajib dan sunah, menolong sesama, patuh kepada kedua orang tua, dan rajin sholat wajib dan sunnah, khususnya shalat Tahajjud dan Dhuha.

Secara sosial, guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah ia karakter pendiam, mudah bergaul, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain. Bagi mereka yang karakternya tertutup dan pendiam, dianjurkan secara bertahap membuka diri dengan yang orang lain, aktif

dalam organisasi dengan teman-temannya. Bagi mereka yang aktif dan supel, dianjurkan untuk disiplin mengatur waktu antara bergaul dan belajar⁴.

Secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal, daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Guru juga mengamati kebiasaan anak didik mana yang mempunyai kebiasaan pasif, dan anak didik yang sudah dinamis dan kreatif dipompa terus untuk meningkatkan prestasi.

Secara emosional, guru harus memahami emosional anak didik yang meliputi banyak faktor, sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati, dan emosi kejiwaan yang lain.

Adapun secara intelektual, guru harus memotivasi anak dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru juga harus mengetahui tingkat kecerdasan anak didik yang bermacam-macam sehingga cara memberikan semangat berbeda juga. Sebagian murid mungkin menonjol agamanya, tapi lemah umumnya atau sebaliknya, atau kedua-duanya menguasai. Dalam menghadapi ini semua guru harus arif, bijak, dan penuh kematangan sikap⁵.

b. Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.

Crowl mengemukakan bahwa mengelola pembelajaran sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, Hlm 73-74

⁵ *Ibid.*, 74-75

Mengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu proaktif dalam mengajar, sehingga mampu melakukan suatu proses perubahan positif pada akhlak anak didik yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa⁶.

Adapun teori belajar tersebut diantaranya :

1) Teori Disiplin Mental

Teori disiplin mental (Plato, Aristoteles) menganggap bahwa dalam belajar mental siswa disiplinkan atau dilatih. Dalam mengajar siswa membaca misalnya, guru pengikut teori ini melatih, otot-otot mental siswa⁷.

2) Teori Behaviorisme

Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini yaitu : (1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil; (2) Bersifat mekanistik; (3) Menekankan peranan lingkungan; (4) Mementingkan pembentukan reaksi atau respon; (5) Menekankan pentingnya latihan⁸.

3) Teori Kognitif Gestalt-Filed

Teori belajar Gestalt (*gestalt Theory*) ini lahir di Jerman tahun 1912 dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer (1880-1943) yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya ia menyimpulkan penggunaan metode

⁶ *Ibid.*, 76

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm 39

⁸ *Ibid.*, 42

menghafal disekolah, dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian bukan hafalan akademis⁹.

Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum pragnaz, yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, simetri, dan harmonis.¹⁰

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan sehingga tujuan pembelajaran tidak meleset atau sesuai rencana. Artinya seorang guru memahami kurikulum dan mengembangkan kurikulum tersebut dalam kehidupan sehari-hari, atau memberi motivasi namun tetap sesuai dengan kurikulum pelajaran atau mata pelajaran¹¹.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahamkan anak didik tentang materi yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negatif serta dalam mendidik anak mengedepankan aspirasi, ide, dan gagasan dari anak didik sehingga anak didik merasa nyaman dalam belajar¹².

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak peserta didik, sehingga mereka merasa tidak

⁹ *Ibid.*, 48-56

¹⁰ *Ibid.*, 49

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, Hlm 81

¹² *Ibid.*, 84-85

ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk menguasainya secara cepat dan dinamis¹³.

b. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya artinya guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan, ia mengalahkan dirinya demi pengembangan potensi anak didik¹⁴.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika seorang guru itu suka marah, memaksa, menghukum anak didiknya secara tidak manusiawi maka anak didik tidak akan bersemangat dalam belajar, dan tidak berani bertanya ketika menemukan kesulitan dalam belajar¹⁵.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan seperti memberikan nilai pelajaran dalam rapor baik yang berhubungan materi pelajaran, absensi setiap siswa, budi pekerti, kerajinan, dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran¹⁶.

¹³ *Ibid.*, 93

¹⁴ *Ibid.*, 94

¹⁵ *Ibid.*, 95

¹⁶ *Ibid.*, 96

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

Artinya guru harus mampu mengetahui atau memahami anak didik dari hasil penilaian dan evaluasi dengan memahami anak didik serta materi yang diampu. Kiat-kiat apa untuk mengatasi anak ramai, ngantuk, tidur, berbincang dengan temannya, dan kemampuan lainnya dalam mengajar¹⁷.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.¹⁸

Dari penjelasan di atas maka pengertian Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Dengan demikian guru sebagai bagian dari situasi belajar mengajar cenderung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, 96

¹⁸ *Ibid.*, 100

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Hlm 266

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.²⁰

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang di tandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya²¹. Sebagai pembimbing, guru akan berperan sebagai :

- a. Sahabat siswa
- b. Menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.
- c. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya.

Maka dengan peran guru yang disebutkan di atas, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Hlm 112

²¹ Kunandar, *Op Cit* Hlm 47

keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik, yaitu :

- a. Silabus atau kurikulum yang baik;
- b. Sumber pengajaran yang tepat;
- c. Metode pengajaran baru;
- d. Alat bantu baru;
- e. Masa depan guru yang baik²².

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan
- j. Berpengetahuan luas (dalam ngalim purwanto, 2002).²³

2. Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, Hlm 66

²³ Kunandar, *Op Cit* Hlm 51

tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan.²⁴

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru (pendidik) dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-“*internalisasi*” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.²⁵

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak hal ini berinteraksi dalam satu proses pembelajaran yang berlangsung.²⁶

Sebuah proses pembelajaran yang baik, paling tidak harus melibatkan 3 aspek, yaitu : Aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek Psikomotorik dapat difasilitasi lewat adanya praktikum-

²⁴ Fachruddin saudagar, dkk, *Op, Cit*, Hlm 31-32

²⁵ *Ibid*, Hlm 13

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, Hlm 69

praktikum dengan tujuan terbentuknya ketrampilan eksperimental. Aspek kognitif difasilitasi lewat berbagai aktifitas penalaran dengan tujuan adalah terbentuknya penguasaan intelektual. Sedangkan aspek afektif dilakukan lewat aktifitas pengenalan dan kepekaan lingkungan dengan tujuan terbentuknya kematangan emosional. Ketiga aspek tersebut bila dapat dijalankan dengan baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan munculnya kreatifitas.

Untuk menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik, maka paling tidak harus terdapat 4 tahapan, yaitu :

- a. Tahap berbagi dan mengolah informasi, kegiatan dikelas, laboratorium, perpustakaan adalah termasuk dalam aktifitas untuk berbagi dan mengolah informasi.
- b. Tahap internalisasi, aktifitas dalam bentuk PR, tugas, paper, diskusi, tutorial, adalah bagian dari tahap internalisasi.
- c. Mekanisme balikan, kuis, ulangan/ujian serta komentar dan survey adalah bagian dari proses balikan.
- d. Evaluasi, aktifitas assesment yang berdasar pada test ataupun tanpa test termasuk assesment diri adalah bagian dari proses evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan secara peer review ataupun dengan survey terbatas.²⁷

²⁷Prayudi, *Op Cit* Hlm 10

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi dalam hal ini yaitu kesiapan sarana prasarana, ketersediaan dana dan program yang telah direncanakan. Selanjutnya faktor-faktor tersebut yang dipengaruhi adalah :

a. Latar Belakang Guru

Dalam UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸ Serta guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.²⁹

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengalaman ini menyangkut mengajar seperti bagaimana cara menyampaikan materi

²⁸ UU Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th.2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, Hlm 3

²⁹ *Ibid*, Hlm.8

pelajaran, dan telah di sebutkan pula dalam UU Guru dan Dosen pasal 14 bahwa guru harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.³⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi atau kemampuan guru, sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya.

1. Yuriana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru, pada tahun 2001 meneliti dengan judul Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di MTs Negeri Sedanau kecamatan Bunguran Barat kabupaten Natuna. Fokus penelitian Yuriana adalah bagaimana kompetensi atau kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Yuriana mengindikasikan bahwa kemampuan guru-guru MTs Negeri Sedanau dalam melaksanakan proses belajar mengajar tergolong kurang baik.
2. Nusyam, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru pada tahun 2000 meneliti dengan judul Kompetensi Guru Agama dalam Mengajar Bidang Studi Islam di

³⁰ *Ibid*, Hlm. 10

SLTP Negeri se kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian Nusyam juga disimpulkan bahwa guru-guru agama kurang berkompetensi dalam menguasai bahan bidang studi Agama Islam.

3. Nuraini, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2008 meneliti dengan judul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendayagunakan Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI di SD Kerumutan berada pada kategori sedang.

Walaupun penelitian-penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substantif jauh berbeda. Yuriana meneliti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, demikian pula dengan Nusyam meneliti kompetensi guru agama dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Nuraini meneliti kompetensi guru agama dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI, sedangkan penulis meneliti kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional adalah untuk menjabarkan kerangka dalam bentuk operasional kompetensi pedagogik guru PAI dalam kegiatan pembelajaran maka dibuat indikator sebagai berikut :

Dikatakan kinerja atau kompetensi pedagogik yang baik apabila :

1. Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek.
2. Guru Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.
3. Guru mengembangkan kurikulum.
4. Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.
5. Guru menggunakan media.
6. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
7. Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
8. Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.
10. Guru dapat Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Latar belakang pendidikan
2. Pengalaman mengajar
3. Pembinaan dari atasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya proposal penelitian ini yakni bulan Juli 2010 sampai dengan bulan Agustus 2010. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama Islam sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah guru Agama Islam yang ada di MTs Hidayatul Ma'arifiyah yang berjumlah 4 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit penulis tidak mengambil sampel melainkan dengan mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan diobservasi sebagaimana indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran yakni pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik observasi. Selain itu teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Wawancara penulis lakukan baik kepada guru-guru mata pelajaran Agama Islam maupun kepala madrasah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran khusus pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi penulis lakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada terutama tentang penyusunan

silabus dan pembuatan RPP. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang menyangkut profil guru dan keadaan lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, Oleh sebab itu analisa yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Analisa kuantitatif tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di gunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persentase yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam akan disimpulkan :

1. Baik, bila persentase berada pada rentang antara 75 %- 100%
2. Sedang, bila persentase berada pada rentang antara 60%-75%
3. Kurang baik, bila persentase berada pada rentang antara 0%-59%.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, Hlm. 244

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan lembaga formal yang berstatus disamakan dan dibawah naungan yayasan Hidayatul Ma'arifiyah. MTs Hidayatul Ma'arifiyah terletak di jalan Maharaja Indera Pangkalan Kerinci, yang didirikan pada tanggal 25 juli 1994 melalui akta notaris No. 55 tanggal 25 Juli 1994. sebelum adanya akta Notaris No.55 tanggal 25 Juli 1994 Pesantren sudah ada, namun Pesantren tersebut belajarnya hanya disurau yang bernama Nurul Ma'arif dengan jumlah siswa 7 orang.

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci baru secara resmi dibuka pada tanggal 25 Maret 1996 oleh Bupati kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Brigjen Saleh Djasit. Pada tahun 1994 itu juga dimulailah pembangunan Pondok Pesantren ini dengan partisipasi masyarakat dan kaum Muslimin/Muslimat dipangkalan Kerinci. Pendaftaran para santri baru, telah dimulai tahun ajaran 1994/1995 dengan jumlah 51 orang santri, dari berbagai tempat terutama dari daerah sekitarnya dan daerah perkebunan, serta daerah Dumai, Pekanbaru, Rengat, Duri, Siak, Rumat, dan lain-lain.

Berkat informasi yang dikembangkan oleh jamaah dalam perjalanannya Pondok Pesantren ini mengalami pertumbuhan yang sangat

pesat. Sarana tersedia pada waktu pertama adalah 3 buah ruangan belajar dengan kondisi semi permanen. Sasaran utama dari pondok pesantren ini adalah mencetak manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Islam, melahirkan kader Muslim pemimpin umat, ulama Mubaligh yang terampil dan berguna bagi masyarakat.

Didasarkan atas sasaran yang ingin dicapai dari fungsi Pondok Pesantren sebagai wadah tempat mempelajari ilmu Agama Islam dan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka falsafah dasar dari pondok pesantren Hidayatul Ma'arifiyah yaitu Pancasila, UUD 1945 dan Islam.

2. Sistem Pendidikan

a. Pendidikan formal

Untuk tingkat SLTP di Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah adalah Madrasah Tsanawiyah yaitu pendidikan umum sama dengan di SLTP, pendidikan agama sama dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Untuk tingkat SLTA dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah, maka pelajaran umum sama dengan di SLTA dan pelajaran agama sama dengan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri), serta SMK yang merupakan perpaduan pendidikan keahlian/kejuruan dan kemampuan siswa dalam pemahaman Agama Islam secara menyeluruh untuk melalui insan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlakul karimah.

b. Pendidikan Khusus Pondok

Pendidikan ini jadwalnya adalah di luar atau sehabis pendidikan formal atau sebelumnya seperti sore sedangkan untuk pendidikan

formalnya pada pagi atau sebaliknya. Pendidikan khusus pondok ini jenjang atau tingkatnya memakai kelas I sampai kelas VI. Bagi santri yang sudah tamat kelas VI dan berarti juga sudah tamat di Madrasah Aliyah bisa melanjutkan perguruan tinggi atau terjun langsung ke tengah masyarakat.

c. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan ini tidak memakai jenjang. Ini disediakan untuk menambah pengetahuan santri untuk lebih mempersiapkan diri di tengah masyarakat. Pendidikan ini jadwalnya diluar jam pendidikan formal dan pendidikan khusus pondok. Dari ketiga jenjang tersebut, maka pondok pesantren memakai sistem pendidikan 24 jam. Sedangkan cara belajar untuk pendidikan formal adalah melalui pembauran antara santri putra dengan santri putri dengan alasan apabila nanti sudah tamat dari pendidikan, santri dapat berperan dalam masyarakat walaupun dalam bentuk masyarakat yang berbeda-beda, disamping itu tingkat kesadaran dari santri itu rata-rata mulai timbul. Cara belajar pendidikan khusus pondok dan pendidikan keterampilan santri putra dan santri putri secara terpisah.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci ada yang berstatus tetap (Negeri) dan ada yang berstatus tidak tetap (honorar). Adapun jumlah guru yang mengajar di MTs Hidayatul Ma'arifiyah berjumlah 25 orang. Dari jumlah tersebut 10 orang guru tidak tetap, dari jumlah tenaga pengajar yang sebanyak 25 orang tersebut di

atas, terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru dan pegawai tata usaha di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU MTs HIDAYATUL MA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Bertugas TMT
1	Sispon faizal, S.Pd	Kepala Mad.	S1 IKIP	IPA	02-08-98
2	M. Ibrahim, S.Pd	Waka.Mad.	S1 UIR	Bahasa Inggris	02-04-05
3	Nurhayati Nazar, Amd	Guru	D3 ASMI P	Matematika	14-07-94
4	Ali Ahmad. Hrp	BP	PP. Musthofawiyah	M. Lokal	14-07-94
5	Rosnilam, S.Ag	Guru	S1 IAIN Suska	SKI	27-07-96
6	Nengsioana, S.Pd	Guru	S1 UNRI	B. Indonesia	17-07-05
7	Mutiah, S.Ag	Guru	S1 UIR	Akidah Akhlak	27-07-96
8	Zepri, S.Pd.I	Guru	S1 PBA UIN Suska	B. Arab	16-11-06
9	Umur Hamidah, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Suska	Quran Hadits	08-01-07
10	Delpariza	Guru	MAN Kodya	PENJASKES	01-08-06
11	Romaini	Guru	MA. PP. YHM	Mulok	12-01-08
12	Mariyetti	Guru	MA. PP. YHM	Seni Budaya	21-08-05
13	Suhartini	Guru	PGSLP Jambi	B. Indonesia	01-02-03
14	Hendra, S.Pd. I	Guru	S1 PAI UIN Suska	Fiqih	15-03-08
15	Sriwulandari, A.Md	Guru	D3 AMIK Ksatria	TIK	21-07-03
16	Syarif Kurnia, S.Pd.I	Guru	S1 PBA IAIN Suska	Bahasa Arab	14-07-03
17	Desi Nofrianti, SE	Guru	S1 Ek Akunt UPI	IPS	23-07-05
18	Suyentri, SE	Guru	S1 AK Bung Hatta	IPS	08-01-07
19	Wirda Erison, ST	Guru	S1 Elektro	TIK	12-01-08
20	Anggit Sucipto	Guru	S1 UIN Suska	Matematika	18-10-08
21	Evanoviasari Psrb, S.Pd	Guru	S1 UIN Suska	Matematika	13-07-09
22	Yun Oktria Zona, S.Pd.I	Guru	S1 UIN Suska	PPKN	15-07-09
23	Mila Kartika, S.Pd	Guru	S1 Biologi STKIP	IPA	03-10-09
24	Samini, S.Pd	Guru	S1 UIN Pekanbaru	Bahasa inggris	02-01-09
25	Hasmariansi	Tata Usaha	SMA Babussalam	-	15-02-99
26	Samsinah	Tata Usaha	MAN Bengkalis`	-	01-01-02
27	Linda Marlina Dewi	Perpustakaan	MAS.PP. YHM	-	17-07-06

Sumber data MTs Hidayatul Ma'arifiyah

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, di mana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui keadaan siswa MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2010/2011.

TABEL II
KEADAAN SISWA MTS HIDAYATUL MAARIFIYAH
PANGKALAN KERINCI TA. 2009/2010

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Banyak Kelas
1	I	27	25	52	2 Kelas
2	II	14	17	31	2 Kelas
3	III	25	27	52	2 Kelas
	Jumlah	66	69	135	6 Kelas

Sumber data MTs Hidayatul Ma'arifiyah

Ditinjau dari perkembangan siswa atau santri di lembaga pendidikan ini, terlihat perkembangannya cukup pesat. Tahun pertama berdirinya Madrasah ini yakni pada tahun 1994 dengan fasilitas yang serba kekurangan belajar di surau yang bernama Nurul Ma'arif dengan jumlah siswa hanya 7 orang. Pada tahun itu juga di bangunlah Pondok Pesantren dan telah dimulai penerimaan siswa/santri baru tahun ajaran 1994/1995

dengan jumlah 51 orang siswa/santri. Dan ruangan belajar pada saat itu adalah 3 (tiga) ruangan dengan kondisi semi permanen.

Akibat pemekaran wilayah Kabupaten Kampar, kota Pangkalan Kerinci menjadi ibu kota Kabupaten Pelalawan. Sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan dengan otonomi daerah, kota Pangkalan Kerinci merupakan pemusatan seluruh kegiatan antara lain, pusat pendidikan.

Melihat perkembangan kota Pangkalan Kerinci yang menjadi pusat pendidikan dann seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren ini, pada tahun 1998 yayasan yang diketuai oleh bapak H. Abdul Karim juga selaku pendiri dan pengasuh pondok membangun gedung berlantai 3 (tiga), setiap lantai terdapat 5 ruangan.

5. Kurikulum Belajar

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Dalam hal ini kurikulum juga diartikan seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang disusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.²

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, Hlm 65

² Soetjipto dkk, *Profesi keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, Hlm 148

6. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran, gedung sekolah tersebut dibangun di atas tanah milik yayasan dengan luas 60.000 m² sedangkan luas bangunan 18.6440 M². Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci diantaranya, yaitu :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MTs HIDAYATUL
MA'ARIFIYAH TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	15
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang BP	1
5	Ruang TU	2
6	Ruang labor/praktikum	1
7	Labor komputer	1
8	Ruang osis	1
9	Perumahan guru	9
10	Asrama santri putra putri	6
11	Mesjid	1
12	Tempat wudhu	4
13	Ruang perpustakaan	1
14	Toilet guru dan siswa	6

B. Penyajian Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “ Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas dan meneliti masalah ini, penulis melakukan teknik observasi dan wawancara terhadap guru-guru Agama Islam di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci.

Observasi dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, apakah berkompetensi, kurang berkompetensi, atau tidak berkompetensi, setiap item yang ada dalam lembar observasi diberi dua alternatif “ ya” atau “ tidak ” sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran penulis menggunakan teknik wawancara sejak tanggal 12 juli sampai selesai.

1. Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Data-data tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses Agama Islam penulis peroleh dari hasil observasi, yang dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

TABEL IV
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

No	Aspek Yang Diobservasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek	2	1
2	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran	3	0
3	Guru mengembangkan kurikulum	2	1
4	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	0	3
5	Guru menggunakan media dengan baik	0	3
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	2	1
7	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	3	0
8	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	0	3
9	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya	0	3
10	Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	0	3
Jumlah		12	18
		40%	60%

Dari tabel di atas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru A berdasarkan alternatif "Ya" sebanyak 12 kali dan yang alternatif jawaban "tidak" sebanyak 18 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 10 item (aspek) terdapat jawaban "Ya" dari pelaksanaan guru A dengan persentase 40% dan terdapat jawaban "tidak" sebanyak 60%. Dengan demikian Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran oleh guru A adalah tergolong sedang, hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 60%-75% sedang.

TABEL V
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek	3	0
2	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran	2	1
3	Guru dapat mengembangkan kurikulum	3	0
4	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	1	2
5	Guru menggunakan media dengan baik	0	3
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	3	0
7	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	3	0
8	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	1	2
9	Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya	1	2
10	Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3	0
Jumlah		20	10
		66,7%	33,4%

Dari tabel di atas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru B berdasarkan alternatif "Ya" sebanyak 20 kali dan yang alternatif jawaban "tidak" sebanyak 10 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 10 item (aspek) terdapat jawaban "Ya" dari pelaksanaan guru B dengan persentase 66.7 % dan terdapat jawaban "tidak" sebanyak 33.4%. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran oleh guru B adalah tergolong sedang. Hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 60%-75% sedang.

TABEL VI
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU C

No	Aspek Yang Diobservasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek	2	1
2	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran	3	0
3	Guru mengembangkan kurikulum	2	1
4	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	0	3
5	Guru menggunakan media dengan baik	0	3
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	2	1
7	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	3	0
8	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	0	3
9	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya	0	3
10	Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	0	3
Jumlah		12	18
		40%	60%

Dari tabel di atas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru C berdasarkan alternatif "Ya" sebanyak 12 kali dan yang alternatif jawaban "tidak" sebanyak 18 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 10 item (aspek) terdapat jawaban "Ya" dari pelaksanaan guru C dengan persentase 40% dan terdapat jawaban "tidak" sebanyak 60%. dengan demikian kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran oleh guru C adalah sedang. Hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 60%-75% tergolong sedang.

TABEL VII
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU D

No	Aspek Yang Diobservasi	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek	2	1
2	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran	2	1
3	Guru mengembangkan kurikulum	3	0
4	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	1	2
5	Guru menggunakan media dengan	0	3
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	2	1
7	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	3	0
8	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	0	3
9	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya	0	3
10	Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	0	3
Jumlah		13	17
		43,4%	56,7%

Dari tabel di atas, bahwa aspek yang dilakukan oleh guru D berdasarkan alternatif "Ya" sebanyak 13 kali dan yang alternatif jawaban "tidak" sebanyak 17 kali, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang memuat 10 item (aspek) terdapat jawaban "Ya" dari pelaksanaan guru D dengan persentase 43.4% dan terdapat jawaban "tidak" sebanyak 56.7%. dengan demikian kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran oleh guru D adalah tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu 0%-59% tergolong kurang baik.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs Hidayatul Ma'arifiyah dapat disajikan sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Dari 25 orang guru di MTs Hidayatul Ma'arifiyah ada 4 orang guru yang mengajar pada mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni :

TABEL VIII
GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Rosnilam, S.Ag.	SKI	S1 Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru
2	Umur Hamidah, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	S1 FTK UIN Suska Riau
3	Hendara, S.Pd.I.	Fiqih	S1 FTK UIN Suska Riau
4	Muti'ah, S.Ag.	Akidah Akhlak	S1 PAI UIR

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru-guru mata pelajaran Agama Islam seluruhnya berasal dari fakultas Tarbiyah. Semua gurur-guru tersebut berasal dari jurusan Pendidikan agama Islam.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan dari latar belakang guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru tersebut juga mempunyai pengalaman mengajar yaitu guru yang pertama selama 13 tahun dan ini bisa kita lihat dari lama ia memperoleh pengalaman.

Sedangkan pengalaman mengajar guru yang kedua selama 3 tahun, guru yang ketiga pengalaman mengajarnya selama 6 tahun, dan yang keempat selama 13 tahun.

c. Sarana atau Fasilitas

Sarana atau fasilitas yang ada di MTs. Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu adanya Masjid, Labor, Perpustakaan, sudah memadai serta mendukung dalam proses pembelajaran.

d. Pembinaan dari atasan.

Pengawasan adalah salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari atasan guru-guru akan lebih bersemangat dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

C. Analisa Data

1. Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa dalam hal ini kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat di golongankan atas tiga golongan, yaitu baik, sedang, dan kurang baik.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Baik, bila rata-rata persentase item dengan nilai antara 75 %- 100%
- b. Sedang, bila rata-rata persentase item dengan nilai antara 60%-75%
- c. Kurang baik, bila rata-rata persentase item dengan nilai antara 0%-59%

Melihat standar yang telah ditentukan di atas maka kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci sebesar 75 %- 100% dikategorikan baik, 60%-75% dikategorikan sedang, 0%-59% dikategorikan kurang baik.

TABEL IX

REKAPITULASI HASIL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MTs HIDAYATULMA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

No	ITEM	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Ya		Tidak	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	F	P(%)	F	P(%)
1	Guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek	2	1	3	0	2	1	2	1	9	75%	3	25%
2	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran	3	0	2	1	3	0	2	1	10	83.4%	2	16.7%
3	Guru mengembangkan kurikulum	2	1	3	0	2	1	3	0	10	83.4%	2	16.7%
4	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar	0	3	1	2	0	3	1	2	2	16.7%	10	83.4%
5	Guru menggunakan media dengan baik	0	3	0	3	0	3	0	3	0	0%	12	100%
6	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	2	1	3	0	2	1	2	1	9	75%	3	25%
7	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	3	0	3	0	3	0	3	0	12	100%	0	0%
8	Guru menyelenggarakan	0	3	1	2	0	3	0	3	1	8,4%	11	91,6%

	penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar													
9	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya	0	3	1	2	0	3	0	3	1	8,4%	11	91,6%	
10	Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	0	3	3	0	0	3	0	3	3	25%	9	75%	
Jumlah											57	47.5%	63	52,5%

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item pertama guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 9 kali dengan persentase 75% dan untuk jawaban tidak sebanyak 3 kali dengan persentase 25%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Ya dengan jumlah jawaban sebanyak 9 kali dengan persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, terlihat dari guru menguasai karakteristik anak didik dari segala aspek.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **dua** Guru dapat menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4% dan untuk jawaban tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 16,7%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Ya dengan jumlah jawaban sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, terlihat dari guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **tiga** guru dapat mengembangkan kurikulum terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4% dan untuk jawaban tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 16,7%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Ya dengan jumlah jawaban sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, terlihat dari guru mengembangkan kurikulum.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **empat** Guru dapat mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 2 kali dengan persentase 16,7% dan untuk jawaban tidak sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Tidak dengan jumlah jawaban sebanyak 10 kali dengan persentase 83,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kompetensi pedagogik, terlihat dari guru tidak dapat mengedepankan ide yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **lima** guru dapat menggunakan media dengan baik dalam belajar terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 0 dengan persentase 0% dan untuk jawaban tidak sebanyak 12 kali dengan persentase 100%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Tidak dengan jumlah jawaban sebanyak 12 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kompetensi pedagogik, terlihat dari guru tidak dapat menggunakan media dengan baik.

Terlihat dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **enam** guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 9 kali dengan persentase 75% dan untuk jawaban tidak sebanyak 3 kali dengan persentase 25%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Ya dengan jumlah jawaban sebanyak 9 kali dengan persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru baik dalam kompetensi pedagogik, terlihat dari guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

Terlihat dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **tujuh** guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dan untuk jawaban tidak sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Ya dengan jumlah jawaban sebanyak 12 kali dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru baik dalam kompetensi pedagogik, terlihat dari guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan baik.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **delapan** guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 1 kali dengan persentase 8,4% dan untuk jawaban tidak sebanyak 11 kali dengan persentase 91,6%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Tidak dengan jumlah jawaban sebanyak 11 kali dengan persentase 91,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru terlihat tidak dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan baik.

Dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **sembilan** guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 1 kali dengan persentase 8,4% dan untuk jawaban tidak sebanyak 11 kali dengan persentase 91,6 %.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Tidak dengan jumlah jawaban sebanyak 11 kali dengan persentase 91,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya dengan baik.

Terlihat dari hasil observasi terhadap guru Agama Islam yang terdapat pada item ke **sepuluh** guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 3 kali dengan persentase 25% dan untuk jawaban tidak sebanyak 9 kali dengan persentase 75%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah jawaban Tidak dengan jumlah jawaban sebanyak 9 kali dengan persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang menjawab "ya" sebanyak 57 kali, sedangkan yang menjawab "tidak" sebanyak 63 kali. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi

$$P = \frac{57}{120} \times 100\%$$

$$= 47.5\% \text{ (Alternatif jawaban Ya)}$$

$$P = \frac{63}{120} \times 100\%$$

P = 52.5% (Alternatif jawaban Tidak)

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah kurang baik hal tersebut dapat di lihat dari frekuensi jumlah jawaban Ya sebanyak 57 kali dengan persentase 47.5% dari jumlah keseluruhan obsevasi yaitu sebanyak 12 kali observasi dari 4 orang guru. Hal tersebut termasuk pada kategori 0%-59% (kurang baik) yang telah penulis tetapkan pada BAB III, pada teknik analisis data.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran

a. Latar Belakang Pendidikan

Dari 25 orang guru di MTs Hidyatul Ma'arifiyah ada 4 orang guru yang mengajar pada mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni :

TABEL X
GURU YANG MENGAJAR PADA MATA-MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Rosnilam, S.Ag.	SKI	S1 Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru
2	Umur Hamidah, S.Pd.I.	Q. Hadits	S1 FTK UIN Suska Riau
3	Hendra, S.Pd.I.	Akidah Akhlak	S1 FTK UIN Suska Riau
4	Muti'ah, S.Ag.	Fiqh	S1 PAI UIR

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru-guru mata pelajaran Agama Islam seluruhnya berasal dari fakultas Tarbiyah, namun guru-guru tersebut tidak dari konsentrasi tertentu yang sebagaimana mestinya. Yang mana Rosnilam dari konsentrasi PAI, Umur Hamidah konsentrasi PAI, Hendra konsentrasi PAI, Muti'ah PAI UIR.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan dari latar belakang guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar yaitu guru yang pertama selama 13 tahun dan ini bisa kita lihat dari lama ia memperoleh pengalaman.

Sedangkan pengalaman mengajar guru yang kedua selama 3 tahun, yang ketiga pengalaman mengajarnya selama 6 tahun, dan yang keempat selama 13 tahun.³

c. Pengawasan dari atasan

Pengawasan adalah salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari atasan guru-guru akan lebih bersemangat dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁴

³ Sumber Data MTs Hidayatul Ma'arifiyah

⁴ Guru-guru PAI, *Wawancara*, MTs Hidayatul Ma'arifiyah, 10 Agustus 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dikategorikan “kurang baik”. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor 45,5%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah:
 - a. Latar Belakang guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang mana Rosnilam mengajar mata pelajaran SKI sedangkan ia berasal dari konsentrasi PAI, Hendra megajar mata pelajaran Q.Hadits sedangkan ia berasal dari konsentrasi PAI, Umur Hamidah mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sedngkan ia berasal dari konsentrasi PAI, dan Muti'ah mengajar mata pelajaran Fiqih sedangkan ia berasal dari PAI UIR.
 - b. Pengalaman yang telah diperoleh guru dari pendidikanya namun tidak sesuai dengan konsentrasi dan mata pelajaran yang diasuhnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kemampuan pedagogik guru Agama Islam dalam proses pembelajaran di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru yang mengasuh mata-mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, diharapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, agar benar-benar dapat terlaksana tugas mendidik dan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada calon seorang guru atau tenaga pendidik, sebelum terjun sebagai pendidik, maka diharapkan agar terlebih dahulu menguasai dan mendalami kompetensi guru khususnya di bidang pedagogik dan profesional.
3. Kepada MTs Hidayatul Ma'arifiah Kerinci disarankan agar lebih mengintensifkan pembinaan terhadap guru-guru yang mengajar di MTs Hidayatul Ma'arifiah, guna untuk mengetahui mana guru yang tidak melakukan suatu sikap yang berbentuk bimbingan atau bantuan kepada anak didik. Jika ada guru yang tidak melaksanakan maka kepala sekolah wajib untuk menegurnya atau memberikan pelatihan-pelatihan tentang kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional*, Power Books(IHDINA) Jogjakarta, 2009
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- <http://www.gudangmateri.com/2010/09/kompetensi-pendidik-dalam-pembelajaran.html>
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Prayudi. *Proses Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2007
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009
- _____, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Saudagar, Fachruddin, dkk, *pengembangan profesionalitas guru*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2009
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Trianto dkk, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi Dan Kesejahteraan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Udin, Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta Bandung, 2009
- UU Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005, Jakarta : Sinar Grafika, 2006

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru Mts Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci	34
TABEL II	Keadaan Siswa Mts Hidayatul Maarifiyah Pangkalan Kerinci ta. 2009/2010.....	35
TABEL III	Sarana Dan Prasarana Pendidikan Mts Hidayatul Ma'arifiyah Tahun Ajaran 2010/2011	37
TABEL IV	Hasil Observasi Terhadap Guru A	39
TABEL V	Hasil Observasi Terhadap Guru B.....	40
TABEL VI	Hasil Observasi Terhadap Guru C.....	41
TABEL VII	Hasil Observasi Terhadap Guru D	42
TABEL VIII	Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
TABEL IX	Rekapitulasi Hasil Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di Mts Hidayatulma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.....	46
TABEL X	Guru Yang Mengajar Pada Mata-Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52